

**DAMPAK INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT SEKITAR PT SINAR JAYA INTI MULYA
DESA BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Vania Clairine
1714211030



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

DAMPAK INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SEKITAR PT SINAR JAYA INTI MULYA DESA BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA

Oleh

Vania Clairine

Perkebunan kelapa sawit salah satu produk perkebunan yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Salah satu industri kelapa sawit di Provinsi Lampung adalah PT. Sinar Jaya . Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang dirasa memberikan kerugian bagi manusia, maupun lingkungan yaitu mengurangi kenyamanan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengulas lebih lanjut mengenai pengaruh Keberadaan PT tersebut. Tujuan dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai dampak kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap masyarakat sekitar didasarkan pada persepsi, eksplorasi pemikiran dan pengembangan konsep di Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan contohnya penyediaan fasilitas sosial sekitar perusahaan seperti perbaikan masjid dan mushola dan perubahan mata pencaharian warga sekitar dengan penghasilan yang lebih baik.

Kata kunci : Dampak, Perkebunan Kelapa Sawit, Sosial, Ekonomi, Lingkungan.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE PALM OIL INDUSTRY ON THE SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL CONDITIONS OF THE COMMUNITY AROUND PT SINAR JAYA INTI MULYA BANJARSARI VILLAGE NORTH METRO DISTRICT

By

Vania Clairine

Oil palm plantations are one of the plantation products that have a positive influence on economic and social growth. One of the palm oil industry in Lampung Province is PT. Sinar Jaya . The existence of PT Sinar Jaya Inti Mulya has social, economic and environmental impacts that are felt to provide harm to humans, as well as the environment that reduces the comfort of the surrounding community. Based on the description, researchers are interested in reviewing further about the influence of the existence of the PT. The purpose of this research is to provide an overview and explanation of the impact of the existence of PT Sinar Jaya Inti Mulya on the welfare of the surrounding community based on perception, thought exploration and concept development in Banjar Sari village, North Metro District, Metro City. The collection of research data is carried out with the stages of observation, interviews, and documentation. The results of the study are the existence of PT Sinar Jaya Inti Mulya has a greater positive impact on economic, social and environmental conditions for example the provision of social facilities around the company such as the repair of mosques and prayer rooms and changes in the livelihoods of local residents with better income.

Keyword: *Oil Palm Plantation, Plantation Impact, Social, Economic, Environmental.*

**DAMPAK INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT SEKITAR PT SINAR JAYA INTI MULYA
DESA BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA**

Oleh

Vania Clairine

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **DAMPAK INDUSTRI MINYAK KELAPA
SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL,
EKONOMI, DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT SEKITAR PT SINAR JAYA
INTI MULYA DESA BANJARSARI
KECAMATAN METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : ***Oania Clairine***

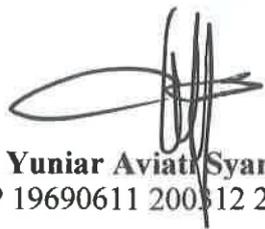
Nomor Pokok Mahasiswa : 1714211030

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

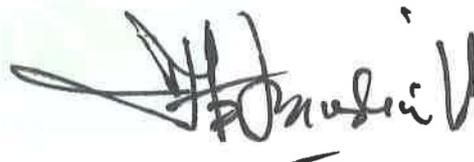
Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A
NIP 19690611 200312 2 001



Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S
NIP 19590321 198503 1 016

2. Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A**

Sekretaris : **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 19641118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Desember 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Clairine
NPM : 1714211030
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih
Banyak Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 Desember 2023

Penulis



Vania Clairine
NPM 1714211030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro, 30 Mei 1998. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Kokong Noerdiansyah dan Ibu Yayuk Tri Lestari. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 2 Tanjung Harapan tahun 2010 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2013 di SMPN 1 Kota Metro Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Kotagajah diselesaikan pada tahun 2016. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Banjar Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat Rahmat dan perlindungan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Industri Minyak Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis dan Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu, nasihat, arahan, dukungan, saran, motivasi serta doa yang diberikan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan sampai dalam tahap penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak ilmu, saran dan koreksinya untuk kesempurnaan skripsi ini
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, nasihat, arahan, dukungan, saran, motivasi serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Kokong Noerdiansyah dan Yayuk Tri Lestari yang selalu membimbing dan memberikan do'a, mendidik Penulis untuk mencari ilmu, belajar.
8. Kakak dan adik tersayang, Heskia Agdika Cahya, Gavriel Respati, Yosua Pascal Nathaniel, Naomi Iglesias dan Glenn yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terbaik seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Lala, Fitra, Ditha, Ayunda, Rere, Yuli, Taufiq, Irfan, Yoga, dan Abdur yang senantiasa memberikan semangat kepada Penulis dalam proses perkuliahan.
10. Teman-teman tersayang lainnya Chindy, Erisa, Nanda, Erma, Elsa, Indah Murnia, yang telah memberikan dukungan kepada Penulis.
11. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mba Iin, mas Bukhori, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
13. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkansatu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Akhir Kata, Penulis berharap semoga Tuhan membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 07 Desember 2023
Penulis,

Vania Clairine

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Industri	10
2. Penggolongan Sektor Industri	11
3. Kelapa Sawit dan Minyak Kelapa Sawit	13
4. Industri Minyak Kelapa Sawit	15
5. Pengertian Dampak	17
6. Kondisi Sosial Ekonomi	21
7. Dampak Industri terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan	22
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber dan Jenis Data	32
D. Informan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Uji Validitas Data	36
G. Teknik Analisis Data	39
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum	40
1. Kota Metro	40
2. Kecamatan Metro Utara	42
3. Profil PT Sinar Jaya Inti Mulya	43
B. Karakteristik Informan	45
1. Usia Informan	45
2. Pekerjaan Informan	46

3.	Lama Informan Bermukim.....	47
4.	Pendapatan Informan.....	47
C.	Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Masyarakat	48
1.	Interaksi Masyarakat.....	49
2.	Penyediaan Fasilitas.....	50
3.	Program Sosial	52
D.	Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Ekonomi Masyarakat	52
1.	Mata Pencaharian Masyarakat.....	54
2.	Penyerapan Tenaga Kerja	56
3.	Pendapatan Informan	58
E.	Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Lingkungan Masyarakat	59
1.	Kualitas Air Bersih	60
2.	Kualitas Udara.....	62
3.	Kualitas Tanah.....	63
4.	Kebisingan.....	65
F.	Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	65
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Jenis Tanaman 2017 sampai 2019 di Indonesia	2
2. Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman, 2015 sampai 2019 di Indonesia	4
3. Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung 2017 dan 2018	5
4. Jumlah Perusahaan Minyak Kelapa Sawit Menurut Kabupaten 2019.....	6
5. Penelitian Tedahulu	27
6. Identitas Informan Berdasarkan Usia dan Pekerjaan Informan.....	45
7. Identitas Informan Berdasarkan Lama Bermukim, Pendapatan dan Pendidikan Informan	47
8. Dampak Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar.....	48
9. Dampak Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar	53
10. Pendapatan dan Jenis Pekerjaan Informan.....	58
11. Dampak Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Produksi dan ekspor minyak kelapa sawit tahun 2015 sampai 2019 di Indonesia	3
2. Proses Tandan Buah Segar menjadi Minyak CPO.....	16
3. Kerangka Berfikir.....	3
4. Proses pengambilan informan sumber data dalam penelitian <i>kualitatif, purposive</i> dan <i>snowball</i>	34
5. Triangulasi Teknik	37
6. Peta Kota Metro	41
7. Tangki Perusahaan	44
8. Mesin Pemanasan inti sawit	44
9. Jalan sebelum adanya perbaikan dari perusahaan	51
10. Jalan setelah adanya perbaikan dari perusahaan	51
11. Kantin yang dikelola warga sekitar di depan perusahaan	56
12. Warung sekitar perusahaan yang dikelola masyarakat setempat	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2018, perkebunan memiliki nilai tinggi dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu sebesar 35 persen. Selain sebagai penyumbang PDB, pada sektor perkebunan memiliki kontribusi untuk pembangunan perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi, berkontribusi untuk keseimbangan neraca perdagangan komoditas pertanian, sumber devisa negara sebagai komoditas ekspor, berkontribusi dalam meningkatnya penerimaan negara dalam cukai, pajak ekspor dan bea keluar, sebagai penyedia bahan baku industri dan bahan pangan, menyerap tenaga kerja, dan menyediakan bahan bakar nabati dan bioenergi yang bersifat terbarukan. Komoditas perkebunan adalah salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa Negara Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ekspor komoditas perkebunan total ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,1 milyar atau setara dengan Rp.393,4 triliun pada tahun 2018 (asumsi 1 US\$= Rp 14.000) (Kementrian Pertanian, 2019).

Kelapa Sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil minyak industri, minyak makan ataupun bahan bakar nabati (biodiesel) dalam bidang pertanian. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki luas areal paling luas di antara tanaman pekebunan lainnya. Luas areal tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Indonesia tahun 2017-2019 (ribu ha).

Jenis Tanaman	Luas Area		
	2017	2018	2019
Kelapa Sawit	12.3883,1	14.326,3	14.724,6
Kelapa	1.473,2	3.417,8	3.413,3
Karet	1.659,1	3.671,7	3.683,5
Kopi	1.241,5	1.253,2	1.258,0
Kakao	1.653,1	1.610,9	1.600,3
Tebu	420,1	415,6	409,7
The	111,2	103,8	108,8
Tembakau	201,9	204,5	204,8

Sumber : BPS Indonesia 2020

Luas area yang banyak tentu akan memberikan kontribusi yang cukup. Produksi minyak yang dihasilkan perkebunan tersebut tentu juga tidak sedikit. Minyak kelapa sawit sendiri memiliki banyak sekali manfaat antara lain sebagai bahan bakar, bahan baku makanan dan kosmetik dan lain sebagainya sehingga banyak sekali negara yang membutuhkan minyak kelapa sawit.

Produksi kelapa sawit di Indonesia berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat lokal antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Cerahnya prospek komoditas kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan pada kelapa sawit.

Produksi minyak kelapa sawit yang melimpah lebih dari setengah produksi diekspor ke berbagai negara. Produksi dan ekspor minyak kelapa sawit dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan ekspor yang dilakukan dari tahun 2015 hingga 2019 selalu mengalami peningkatan, tentu hal tersebut sangat berpengaruh bagi pendapatan devisa negara. Pada tahun 2019 ekspor minyak kelapa sawit mencapai lebih dari 35.000 ton. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar.



Sumber : BPS dan Gapki

Gambar 1. Produksi dan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2015 sampai 2019

Pemerintah saat ini serius dalam melaksanakan peningkatan dalam berbagai sektor, yaitu termasuk pada industri. Pembangunan industri yang dilakukan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara merata. Kegiatan industri ini diharapkan dapat menjamin keberlangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia, sehingga kegiatan industri dapat menjadi salah satu keutamaan untuk perlembangan ekonomi dan pembangunan di Indonesia. Pembangunan yang dilakukan negara tidak hanya tanggung jawab pemerintah, setiap warga negara hendaknya berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka hal tersebut, seluruh warga negara baik masyarakat ataupun pemerintah diharapkan berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan.

Perluasan dan perkembangan sektor industri banyak terlihat diberbagai daerah di Indonesia. Pembangunan yang dilakukan pada sektor industri diharap mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran, sehingga pendapatan akan semakin baik dan pemerataan disetiap daerah dapat terwujud dan dapat menciptakan daerah mandiri. Industri pertanian atau agroindustri mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditi pertanian, selain itu juga sebagai penyedia lapangan kerja produktif, dan sebagai salah satu penyumbang bagi devisa negara. Peran sektor pertanian tidak hanya dilihat

dari produk primer yang dihasilkan saja, melainkan harus dikaitkan dengan industri pengolahan dan pemasaran yang diciptakan dan perannya dalam menarik dan mendorong pembangunan khususnya di pedesaan. Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri yang banyak dikembangkan di Indonesia karena merupakan salah satu tanaman perkebunan yang paling banyak di tanam. Perusahaan kelapa sawit di Indonesia sendiri cukup banyak. Jumlah perusahaan perkebunan besar menurut jenis tanaman di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman, di Indonesia 2015–2019

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018	2019
Karet	316	315	320	335	329
Kelapa	107	107	107	107	107
Kelapa Sawit	1.600	1.592	1.695	2.165	2.165
Kopi	91	89	92	94	89
Kakao	85	80	78	81	72
The	98	97	94	94	93
Cengkeh	51	52	52	52	52

Sumber : BPS Indonesia 2020

Pada Tabel 2. terlihat bahwa rata-rata setiap tahun perusahaan kelapa sawit mengalami kenaikan jumlah ataupun sama, dari hal tersebut terlihat bahwa industri kelapa sawit merupakan salah satu keutamaan pembangunan di Indonesia.

Industri di Provinsi Lampung tentu berperan dalam pembangunan industri Indonesia, serta dalam perekonomian. Salah satu sektor utama Provinsi Lampung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah industri kelapa sawit. Luasnya lahan dan tingginya produktivitas serta keuntungan yang diperoleh dari komoditas kelapa sawit menjadi pemicu berkembangnya peluang-peluang dibidang agribisnis yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Salah satu daerah pemasok minyak kelapa sawit CPO Indonesia adalah Provinsi Lampung. Komoditas kelapa sawit memiliki areal cukup luas dan menjadi primadona sektor perkebunan di Provinsi Lampung. Produksi kelapa sawit di Provinsi Lampung juga menempati posisi pertama di antara hasil tanaman perkebunan lainnya, Produksi perkebunan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Lampung 2017 dan 2018 (ton)

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit			Karet		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Lampung Barat	18	14	14	43	34	34
Tanggamus	38	41	41	222	246	246
Lampung Selatan	17.693	12.525	12.525	9.739	8.085	7.781
Lampung Timur	8.037	7.475	7.325	5.044	6.704	6.704
Lampung Tengah	43.553	43.553	43.450	4.930	4.931	4.931
Lampung Utara	4590	4.615	4.615	18.333	1.833	18.333
Way Kanan	15.330	15.574	15.587	25.467	25.580	25.580
Tulang Bawang	44.168	44.332	44.120	28.860	28.920	28.920
Pesawaran	874	770	770	845	783	783
Pringsewu	1.742	834	834	493	460	460
Mesuji	36.679	40.297	40.297	30.505	37.491	37.491
Tulang Bawang Barat	5.010	4.347	4.315	25.015	24.328	23.328
Pesisir Barat	16.431	15.811	15.811	114	132	132
Bandar Lampung	159	150	135	110	90	90
Kota Metro	2	1	1	3	3	3
Lampung	194.324	190.339	189.840	149.723	156.120	155.816

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3. Produksi yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit adalah yang paling banyak. Hasil produksi tersebut tentu banyak yang diekspor ke luar negeri. BPS Provinsi Lampung memiliki data untuk pada tahun 2019 volume ekspor minyak nabati Provinsi Lampung mencapai 1.565.954,13 ton (BPS, 2020).

Adanya kegiatan atau suatu aktivitas industri tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar. Menurut Waralah Rd (2008) dampak merupakan pengaruh yang dapat mendatangkan akibat negatif ataupun positif. Hikmah Arif (2009) mengatakan bahwa dampak dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul karena adanya suatu hal. Secara sederhana dampak memiliki arti yaitu sebagai penguaruh atau akibat

setelah mengambil keputusan atau suatu tindakan, yang memiliki sifat timbal balik bagi satu dan lainnya (Tri, 2017).

Sebuah industri pada dasarnya selalu terdapat unsur perubahan, khususnya perubahan menuju suatu tingkat dan kondisi yang lebih baik. Dilihat dari positifnya, pembangunan sebuah pabrik dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal disekitar pabrik, dapat mengembangkan suatu desa, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun di samping itu juga terdapat dampak-dampak negatif yang dapat terjadi seperti polusi udara, air dan jalanan yang rusak. Dalam menjalankan industri, harus memperhatikan keseimbangan kehidupan sosial dan ekonomi, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat sekitar sehingga saling menguntungkan. Lokasi industri di suatu daerah tentu akan memiliki pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Pengaruh tersebut dapat dirasakan oleh pemilik industri itu sendiri, pemerintah, atau masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut.

Tabel 4. Jumlah Perusahaan Minyak Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota di Lampung tahun 2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan
Lampung Barat	1
Tanggamus	0
Lampung Selatan	3
Lampung Timur	1
Lampung Tengah	4
Lampung Utara	1
Way Kanan	1
Tulang Bawang	1
Pesawaran	0
Pringsewu	0
Mesuji	1
Tulang Bawang Barat	0
Pesisir Barat	0
Bandar Lampung	0
Kota Metro	1

Sumber : Dinas Industri Provinsi Lampung 2020

Tabel 4. Adalah tabel yang menyajikan jumlah perusahaan minyak kelapa sawit menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2019. Salah satu industri kelapa sawit di Provinsi Lampung adalah PT. Sinar Jaya Inti Mulya yan terletak di Kota Metro yang merupakan industri pengolahan

kelapa sawit yang berskala menengah ke besar (pabrik). PT Sinar Jaya Inti Mulya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan inti sawit untuk menghasilkan minyak kelapa sawit murni *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) dan bungkil sawit. *Palm Kernel Expeller* (PKE). CPKO atau disebut juga sebagai minyak murni kelapa sawit dalam kegunaannya yaitu sebagai bahan dasar makanan dan kosmetik. PKE atau disebut juga "bungkil sawit" sendiri bahan campuran pakan ternak dan lain sebagainya.

Perkembangan PT sinar Jaya Inti Mulya cukup pesat skala produksinya sampai saat ini sudah membesar hingga dapat mengekspor hasil olahannya ke beberapa negara seperti Eropa, Korea, Australia dan New Zealand.

Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang dirasa memberikan kerugian bagi manusia, maupun lingkungan yaitu mengurangi kenyamanan masyarakat sekitar. Kondisi lain yang dialami masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar industri kelapa sawit yaitu, pencemaran udara, pencemaran air, suara bising mesin pada saat proses produksi, bau limbah yang tidak sedap, kendaraan pabrik yang merusak jalan. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut keberadaan industri kadang-kadang kurang dapat diterima masyarakat. Namun juga terdapat dampak-dampak positif yang diterima masyarakat seperti adanya lapangan pekerjaan sehingga pendapatan dapat meningkat, oleh karena itu keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memberikan dampak untuk masyarakat sekitar baik terlihat secara tidak langsung ataupun langsung.

Masyarakat di sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya merupakan masyarakat yang berada di Desa Banjarsari khususnya pada dusun IV RT 46 RW 13, karena dusun IV adalah tempat perusahaan berada. Desa Banjarsari merupakan bagian dari Kecamatan Metro Utara yang berada di Kota Metro. Kegiatan atau suatu aktivitas industri tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13. Dampak yang ditimbulkan oleh PT Sinar Jaya Inti Mulya dapat berupa dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengetahui dampak dalam kegiatan PT. Sinar Jaya Inti Mulya, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh dari keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah penelitian ini yaitu keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya. Karena itu rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara?
2. Bagaimana dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara?
3. Bagaimana dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi Lingkungan masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara?
4. Apakah keberadaan industri PT Sinar Jaya Inti Mulya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara.
2. Mengetahui dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara.

3. Mengetahui dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kondisi lingkungan masyarakat di Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara.
4. Mengetahui apakah keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Desa Banjarsari Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Metro Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir tentang masalah yang diteliti dan dapat membantu kelancaran dalam penyelesaian studi di universitas terkait.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan karena keberadaan industri.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dapat memberikan informasi mengenai keadaan ekonomi masyarakat dan pengaruh keberadaan industri PT Sinar Jaya Inti Mulya sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Industri

Kata industri memiliki asal dari bahasa latin, yaitu dari kata industria yang memiliki arti tenaga kerja atau buruh. Secara umum kata industri mempunyai arti yaitu semua aktivitas manusia dalam memenuhi keperluan atau kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Industri merupakan cara untuk menghasilkan barang jadi dengan bahan mentah atau bahan baku melalui proses produksi dengan jumlah banyak sehingga barang dapat didapat dengan harga rendah namun memiliki mutu setinggi-tingginya (Made, 1985).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 menyebutkan bahwa industri yaitu seluruh bentuk aktivitas ekonomi untuk mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.

Menurut symposium hukum perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, perubahan dan perbaikan bahan baku menjadi barang sehingga pada akhirnya akan lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Dumairy mengatakan peningkatan dan perluasan

pada sektor industri berpengaruh besar pada peningkatan penanaman modal. Adanya perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan menuju sasaran yang tepat yaitu menunjang pembangunan sehingga dapat memberikan devisa untuk negara. Pembangunan pada bidang industri dilakukan secara bertahap dan terencana supaya industri pada struktur perekonomian dapat bertahan (Sriama Yunarni, 2016).

2. Penggolongan Sektor Industri

Sektor Sektor industri sendiri digolongkan menjadi beberapa yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Industri besar

Industri besar merupakan industri yang mempunyai pekerja berjumlah lebih dari 100 orang. Industri besar biasanya mempunyai modal besar yang dikumpulkan secara kolektif dengan bentuk pemeliharaan saham. Karyawan yang bekerja harus mempunyai keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan biasanya terpilih melalui uji kelayakan dan kemampuan (fit and profer test).

b. Industri sedang

Industri sedang merupakan industri yang mempunyai pekerja sekitar 20 hingga 99 orang. Modal yang dimiliki industri cukup sedang hingga besar, pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial yang baik serta tenaga kerja juga memiliki keterampilan tertentu.

c. Industri kecil

Industri kecil merupakan industri mempunyai tenaga kerja atau karyawan hanya antara 5 sampai 19 orang. Modal yang dimiliki biasanya sedikit karena modal tersedia dari sekelompok kecil pemilik modal atau pemilik individu, tenaga kerja juga berasal kerabat dekat atau warga sekitar (BPS, 2020).

Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan dan industri kerajinan.
- b. Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi

Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- b. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.
- c. Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata

3. Kelapa Sawit dan Minyak Kelapa Sawit

Kelapa Sawit (*Elaeis guinenensis*) merupakan tanaman perenial (berumur panjang), dapat berproduksi hingga usia 30 tahun. Tanaman kelapa sawit dapat berbuah setelah berusia 3-4 tahun dengan kemampuan produksi awal sekitar 7-9 ton per hektar per tahun, tergantung jenis tanah dimana kelapa sawit ditanam. Pohon kelapa sawit yang telah berbuah tingginya dapat mencapai 15 sampai 18 meter dengan diameter batang sekitar 40-60 cm. Tanaman yang telah berbuah tersebut pada kondisi puncak (usia 8 sampai 13 tahun) dapat menghasilkan 10-15 tandan buah segar per pohon per tahunnya dan beratnya dapat mencapai 10 sampai 20 kilogram per TBS.

Tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan buah secara optimal hingga usia 25 tahun, dengan puncak produksi pada umur 9 sampai 14 tahun (hasil sekitar 27 ton per hektar) dan mulai menurun setelah umur 20 tahun (hasil sekitar 20 ton per hektar), tergantung pada klasifikasi jenis lahan tempat penanaman kelapa sawit.

Bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga diolah menjadi bahan baku margarin. Minyak inti menjadi bahan baku minyak alkohol dan industri kosmetika.

Buah diproses dengan membuat lunak bagian daging buah dengan temperatur 90°C. Daging yang telah melunak dipaksa untuk berpisah dengan bagian inti dan cangkang dengan pressing pada mesin silinder berlubang. Daging inti dan cangkang dipisahkan dengan pemanasan dan teknik pressing. Kemudian dialirkan ke dalam lumpur sehingga sisa cangkang akan turun ke bagian bawah lumpur. Sisa pengolahan buah sawit berpotensi menjadi bahan campuran makanan ternak dan kompos.

Tanaman kelapa sawit menghasilkan buah yang disebut tandan buah segar (TBS). Setelah diolah, tandan buah segar akan menghasilkan minyak. Minyak yang berasal dari kelapa sawit terdiri atas dua macam, pertama minyak yang berasal dari dan dua yang dihasilkan melalui proses perebusan dan pemerasan. Minyak jenis ini dikenal sebagai minyak sawit kasar atau CPO. Kedua minyak yang berasal dari inti sawi dikenal sebagai minyak inti sawit atau PKO. Dari tandan buah segar kelapa sawit dapat menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) sekitar 17-24% dan inti sawit (PK) sekitar 4,6-5,0%. Tingkat ekstraksi CPO dan PK dari tandan buah segar kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh umur produksi, kondisi tanaman serta penanganan pasca panen (Adlin U. Lubis, 1992)

CPO dan PKO dapat dibuat menjadi berbagai jenis produk. Pabrik pengolahan CPO dan PKO disebut refinari dan ekstraksi yang menghasilkan beberapa jenis minyak siap pakai seperti minyak goreng dan beberapa jenis minyak yang harus diproses lebih lanjut untuk menghasilkan produk lain. Selain minyak dan bahan solid lain, dihasilkan juga beberapa jenis padatan yang dapat langsung digunakan. Beberapa manfaat minyak kelapa sawit antara lain sebagai bahan baku makanan. Minyak kelapa sawit dapat diolah menjadi bahan makanan seperti mentega, nama untuk masakan, bahan tambahan coklat, bahan baku eskrim, pembuatan asam lemak, dan lain sebagainya serta bahan makanan ternak.

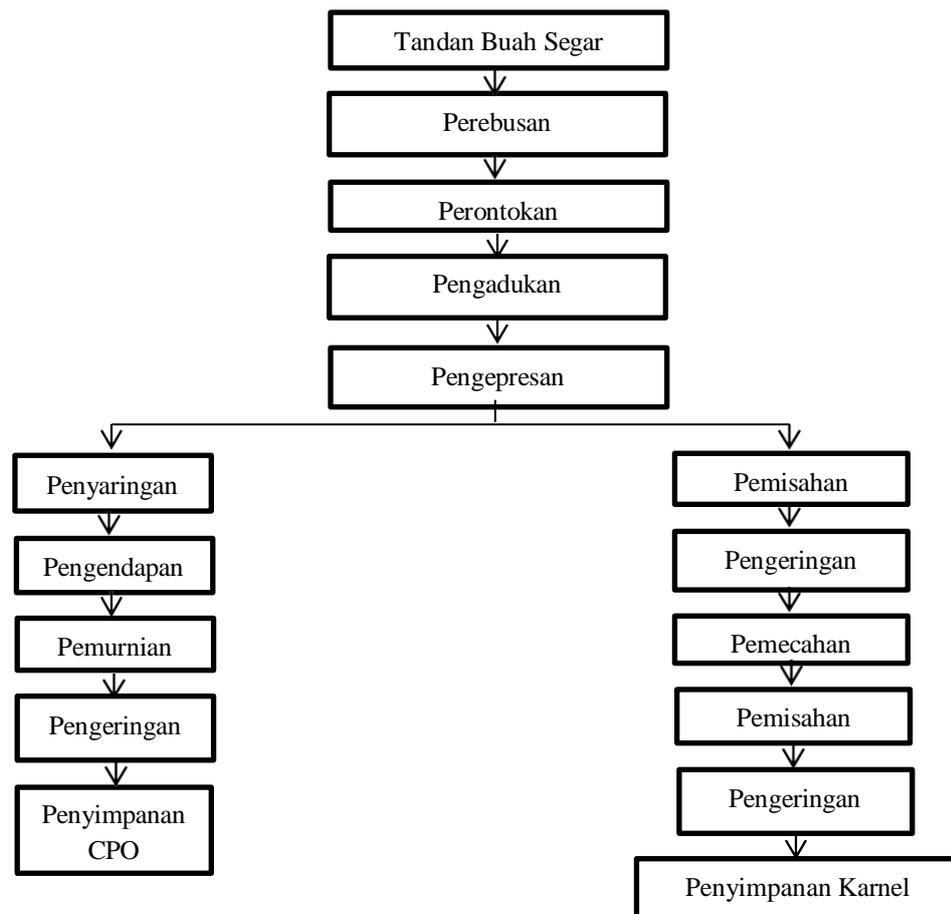
Minyak kelapa sawit juga dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetika dan obat-obatan. Krim, shampo, lotion, dan vitamin A adalah beberapa produk yang berasal dari minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit jauh lebih mudah diserap kulit dibandingkan jenis minyak lain. Pada industri kulit, minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan baku dan pelunak. Minyak kelapa sawit juga digunakan pada industri tekstil karena mudah dibersihkan. Sebagai pelumas, minyak kelapa sawit cukup baik digunakan karena tahan terhadap tekanan dan suhu tinggi.

Biodisel merupakan bahan bakar Mesin diesel yang dibuat dari minyak nabati atau lemak Hewani. Biodisel minyak sawit merupakan biodiesel yang dibuat dengan cara esterifikasi atau transesterifikasi minyak sawit dan alkohol rantai pendek. Proses pembuatan produksi biodiesel dari dapat dilakukan dari skala kecil hingga skala besar (Pardamean, 2008).

4. Industri Minyak Kelapa Sawit

Selama kurun waktu 20 tahun terakhir kelapa sawit menjadi komositas andalan ekspor dan komoditas yang yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Minyak kelapa sawit memiliki keunggulan dibanding dengan minyak nabati lain seperti minyak kelapa, kedelai, atau minyak biji bunga matahari. Keunggulannya kelapa saawit antara lain produksi per hektar yang tinggi, umur ekonomis yang panjang, resiko yang kecil, persediaan yang cukup dan penggunaannya yang beragam.

Awalnya, industri pengolahan kelapa sawit menghasilkan minyak mentah atau CPO untuk diekspor. Namun, beberapa tahun terakhir banyak bermunculan pabrik pengolahan minyak mentah atau industri oleo-kimia yang menggunakan bahan bali yang berasal dari minyak kelapa sawit. Akibatnya, ragam produk industri pengolahan kelapa sawit menjadi lebih banyak, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri ataupun ekspor (Pardamean, 2008)



Gambar 2 Proses Tandan Buah Segar menjadi Minyak CPO

Industri Industri minyak kelapa sawit merupakan proses untuk memperoleh minyak dan karnel dari buah kelapa sawit, melalui proses perebusan, pemipilan, pelumatan, pengempanan, pemisahan, pengeringan dan penimbunan. Pengolahan kelapa sawit yang dilakukan secara mekanis dan fisika dapat berperan dengan baik jika tersedia bahan baku yang sesuai dan kinerja pabrik yang baik. Untuk mengendalikan proses pengolahan diperlukan pengetahuan dan penguasaan terhadap proses pengolahan, kinerja mesin dan alat, dan memadukan setiap proses pengolahan dan kemampuan untuk mengoperasikan serta mendiagnosis suatu penyimpangan. Proses pengolahan kelapa sawit adalah uraian tentang proses dan mekanisme pengolahan pada setiap penggal atau unit alat pengolahan sejak buah diterima di pabrik, sampai dihasilkan minyak sawit atau CPO dan karnel yang memenuhi mutu dan efisiensi teknis dan

ekonomis (Pardamean, 2008).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Berkembangnya sub- sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta.

Pengembangan industri kelapa sawit yang diikuti dengan pembangunan pabrik dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, baik terhadap kualitas sumber daya alam (berupa pencemaran), kuantitas sumber daya alam (berupa pengurasan) maupun lingkungan hidup (aspek sosial).

5. Pengertian Dampak

Menurut Waralah Rd dampak merupakan pengaruh yang dapat mendatangkan akibat negatif ataupun positif. Sedangkan Hikmah Arif mengatakan bahwa dampak dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul karena adanya suatu hal. Dampak tersebut dapat dampak yang berat. Secara sederhana dampak memiliki arti yaitu sebagai pengaruh atau akibat setelah mengambil keputusan atau suatu tindakan, yang memiliki sifat timbal balik bagi satu dan lainnya. Selain itu, dampak juga dapat diartikan menjadi akibat pada setiap keputusan atau tindakan yang diambil seorang, biasanya akan terdapat dampak tersendiri yaitu dampak negatif atau positif (Tri, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan dampak merupakan akibat yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas manusia yang bisa mengakibatkan pengaruh yaitu pengaruh negatif ataupun pengaruh positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

a. Dampak Industri

Setiap tindakan atau kegiatan tentu akan menimbulkan dampak, karena dampak adalah salah satu hal dampak atau pengaruh pada suatu aktivitas atau kegiatan, baik dampak negatif ataupun dampak positive, dampak secara langsung ataupun secara tidak langsung. Berikut pengertian mengenai dampak yang dikemukakan Suratmo (2004) sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Pembangunan industri telah memberi pengaruh bagi lingkungan masyarakat, contohnya seperti pengaruh positif atas kehadiran industri adalah :

- a) Tercipta keberagaman kehidupan ekonomi.
- b) Tercipta lapangan kerja sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat serta meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengurangi pengangguran
- c) Bertambahnya sarana dan prasarana (fasilitas) bagi masyarakat (Suratmo, 2004).

2) Dampak Negatif

Dari tindakan atau kegiatan industri tentu juga akan berimbas pada aspek kimia dan aspek fisik lingkungan yang terbagi dalam 5 kelompok, yaitu :

- a) Dampak polusi suara (kebisingan).
- b) Dampak polusi udara
- c) Dampak polusi air
- d) Dampak pada iklim dan cuaca.
- e) Dampak pada tanah.

Terbentuknya industri pada wilayah tertentu akan berpengaruh pada aktivitas masyarakat di sekitar, baik memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif. Berdasarkan hal tersebut perencanaan sebelum mendirikan atau menjalankan suatu usaha tentu harus memperkirakan dampaknya terhadap lingkungan, dan seluruh aspek disekitarnya. Hal tersebut dilakukan agar dijadikan pertimbangan sebagai AMDAL (analisis mengenai dampak lingkungan). Dari analisis yang dilakukan tersebut akan dilihat secara keseluruhan dampak negatif dan positif yang akan timbul nantinya dari usaha tersebut, sehingga persiapan dapat dilakukan untuk langkah memperbanyak dan mengembangkan dampak positif dan menanggulangi atau mengurangi dampak negatif yang terjadi (Suratmo, 2004).

3) Dampak Langsung

Pada umumnya dasar Industri menggunakan serta memanfaatkan kekayaan yang dimiliki oleh alam semesta yaitu tanah, air, dan udara serta energi yang dihasilkan dari alam dan segala kekayaannya alam lainnya yang akan dijadikan bahan dasar untuk di olah dan akan dijadikan sebuah produk. Pada tahap selanjutnya dalam melakukan kegiatan kegiatan perindustrian hal-hal yang menjadi bahan dasar atau pokok sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan industri, sehingga dalam hal kegiatan industri ini terus dapat berjalan dan terus berkesinambungan dengan baik. Ada beberapa hal-hal pokok dan unsur-unsur penting guna menjadi penunjang dalam aktivitas industri, yaitu :

- a) Sarana dan Prasarana, seperti tempat produksi dan segala peralatannya yang dibutuhkan.
- b) Sumber Daya Manusia, meliputi tenaga ahli dan tenaga kerja, guna menunjang keberlangsungan perindustrian.
- c) Sumber Daya Alam, yang menjadi bahan utama seperti tanah, air, udara serta energi yang dihasilkan oleh alam dan lainnya (Suratmo, 2004).

Ketiga hal pokok yang menjadi unsur penunjang dalam kegiatan perindustrian tersebut yang saling berkaitan sehingga menjadikan kegiatan industri dapat berjalan dan berlangsung dengan baik. Adapun demikian, dalam sudut pandang yang lain lain peningkatan industri dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan serta merusak alam dan kelangsungan hidup manusia, seperti dampak yang terjadi secara langsung (*direct impact*) akibat dari kegiatan industri adalah :

- a) Polusi air
 - b) Polusi daratan
 - c) Polusi udara
- 4) Dampak Tidak Langsung (*indirect impact*)

Selain itu, kegiatan industri juga memiliki dampak secara tidak langsung, yaitu :

- a) Urbanisasi

Berpindahnya masyarakat di desa ke kota untuk memenuhi kebutuhan hidup hal tersebut disebabkan karena berkurangnya kualitas dan kenyamanan. Perpindahan yang terjadi menjadikan pekerja di kota semakin banyak, serta menjadikan tenaga kerja di desa semakin sedikit.

- b) Perilaku

Dampak secara tidak langsung yang dirasakan yaitu perilaku yang mulanya bersahabat dan ramah, berubah menjadi acuh tak acuh dan individualis. Masyarakat dahulu akrab akan sikap gotong royong, membantu satu dengan lain serta hubungan satu individu dengan lainnya terjalin baik, namun saat ini mulai hilang karena saat ini orang semakin individualis.

- c) Sosial-Budaya

Nilai adat dan budaya saat ini semakin diabaikan masyarakat karena menurut masyarakat tidak mengikuti perkembangan

jaman, dan mulai tergantikan dengan nilai-nilai modern (Suratmo, 2004).

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang diatur secara sosial dan mendudukan seseorang pada suatu posisi dalam masyarakat, penetapan posisi tersebut disertai juga dengan sejumlah hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh si pembawa status. Menurut M. Sastropradja kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seorang dalam masyarakat sekitar. Manaso Malo menjelaskan kondisi sosial ekonomi yaitu, suatu keadaan atau kedudukan diatur secara sosial dan mendudukan seseorang pada suatu posisi dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi diikuti dengan sejumlah hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh si pembawa status (Basrowi dan Siti, 2010).

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa (Damzar 2002). Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Adi, 1996).

Menurut Kusnadi (1993), sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat, sedangkan menurut Soekanto (2003), keadaan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak–hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto, 2003).

Berdasarkan pendapat di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya

7. Dampak Industri terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia (Nurkolis, 2015).

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai (Nurkolis, 2015).

Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting" terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

a. Aspek sosial

- 1) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.

- 2) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
- 3) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat
- 4) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- 5) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
- 6) Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- 7) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

b. Aspek ekonomi

- 1) Kesempatan bekerja dan berusaha.
- 2) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- 3) Tingkat pendapatan.
- 4) Sarana dan prasarana infrastruktur.
- 5) Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif yaitu munculnya potensi konflik potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri (Nurkolis, 2015).

a. Mata Pencaharian

Memasuki tahun 90-an sampai sekarang jumlah industri terus berkembang dengan pesat baik skala usaha besar maupun

sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

b. Kesempatan Kerja

Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia, baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Dibangun dan dengan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas. Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

c. Tingkat Pendapatan

Dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat.

d. Jumlah Sarana dan Prasarana

Perubahan sarana dan prasarana berkembang industri terlihat dengan bertambahnya fasilitas seperti jalan, angkutan umum, sekolah, dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas umum yang dapat dirasakan oleh semua penduduk desa. Sebelum industri berkembang, sarana dan prasarana belum banyak tersedia salah satunya adalah sarana transportasi, penduduk yang melakukan aktivitas di luar desa jadi terhambat, setelah industri berkembang sarana dan prasarana seperti transportasi lebih memadai.

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari

e. Potensi Konflik

Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan peluang kesempatan kerja yang lebih luas, hal ini yang kemudian menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring perkembangan industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan (Nurkolis, 2015).

Pembangunan industri di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara. Selain pencemaran lingkungan dampak negatif yang terjadi antara lain adanya dampak negatif

terhadap pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun pemerintah daerah untuk memperkecil resiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas industri (Nurkolis, 2015).

a. Pencemaran Air Bersih

Upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi atau memperkecil terjadinya resiko pencemaran lingkungan memang tidak sepenuhnya menjamin untuk tidak adanya masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi mengenai air sumur penduduk yang terkontaminasi dengan limbah yang berasal dari perusahaan. Kapasitas limbah yang cukup banyak sementara kualitas dan kapasitas penampung limbah kurang memadai akibatnya limbah menyerap dalam tanah sampai ke air sumur masyarakat.

b. Polusi Kebisingan

Suara Selain pencemaran terhadap air sumur penduduk, pencemaran juga terjadi akibat kebisingan suara yang dihasilkan oleh aktifitas produksi yang melebihi batas. Salah satu cara menguranginya adalah dengan melakukan perbaikan kualitas bangunan agar dapat menurunkan intensitas bising dan menambah pepohonan di sekitar pabrik.

c. Polusi Udara

Pencemaran lingkungan yang juga terjadi adalah polusi udara, dimanapolusi tersebut berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang pembuangan limbah asapnya melalui cerobong perusahaan, terutama perusahaan yang dalam produksi lebih banyak melakukan kegiatan pembakaran. Selain polusi udara dihasilkan dari kegiatan industri, polusi udara juga terjadi akibat banyaknya truk-truk perusahaan yang berkapasitas besar keluar masuk pabrik untuk mengangkut hasil produksi perusahaan, hal ini yang kemudian jalan

mudah rusak dan menimbulkan debu-debu tebal di jalan (Nurkolis, 2015).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu penelitian yang mendekati atau sama dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini berguna sebagai pedoman atau pembanding apakah yang menjadi saran bagaimana hasil yang diperoleh untuk dijadikan pertimbangan dan penilaian sebagai bentuk evaluasi. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Asdi Yuda (2016)	Analisis Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka CV Central Intan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupeten Lampung Timur	Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan metode sampling berupa <i>Purposive Sampling</i> serta dilakukan dengan analisis <i>Statistik deskriptif</i> . Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak dari keberadaan pabrik tepung tapioca CV Central Intan terhadap masyarakat. Dampak positif antara lain adanya penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, dan adanya peningkatan pendapatan. Adapun dampak negatif yang terjadi karena keberadaan pabrik yaitu adanya pencemaran lingkungan akibat limbah, dan menurunnya kesehatan masyarakat di sekitar pabrik.
2.	Samsul Hamedi (2015)	Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Pembangunan Pabrik Usaha Sawit Mandiri (USM) di Jorong Simpang Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	Metode yang digunakan adalah kualitatif dan teknik pengambilan sampel adalah bola salju (<i>Snowball Sampling</i>). Tujuan penelitian sendiri adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat dengan adanya pembangunan pabrik USM dan mengetahui dampak yang timbul karena pembangunan pabrik USM. Hasil penelitian ini adalah masyarakat mendukung pembangunan pabrik USM karena dengan adanya pabrik perekonomian masyarakat sekitar pabrik akan meningkat dan akan membantu kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5. (Lanjutan)

3.	Yasni Dwi Malisawati (2017)	Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit Terhadap Tata Lingkungan Permukiman Di Desa Kumasari Kabupaten Mamuju Utara	Metode yang dilakukan menggunakan <i>mixed methods</i> (kualitatif-kuantitatif) dan pengambilan sampel dengan metode <i>purposive random sampling</i> . Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak yang terjadi atas keberadaan industri kelapa sawit pada tata lingkungan permukiman di Desa Kumasari. Hasil menyebutkan bahwa dengan adanya industri kelapa sawit membuat kondisi jalan berlubang dan berdebu karena truk bermuatan berat menuju pabrik, selain itu kondisi drainase yang buruk membuat sampah dan limbah membuat aliran sungai meluap dan menjadi banjir.
4.	Ichan Darwis (2015)	Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara	Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan berkelompok (<i>cluster sampling</i>). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak yang ditimbulkan karena keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit banyak menimbulkan dampak positif bagi masyarakat sekitar salah satu yang sangat berdampak adalah kondisi ekonomi masyarakat sekitar, namun juga terdapat dampak negatif yaitu tingkat interaksi masyarakat dan gotong royong menurun.
5.	Farah Ayda Tamara (2019)	Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Metode yang digunakan adalah Metode Diskritif. Tujuan penulis dalam penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak menerima dampak positif daripada dampak negatif. Dampak positif yang terjadi antara lain harga jual tanah petani meningkat sehingga membuat petani yang tanahnya produktif dapat menjualnya dan membeli tanah yang produktif dan akan meningkatkan pendapatan.

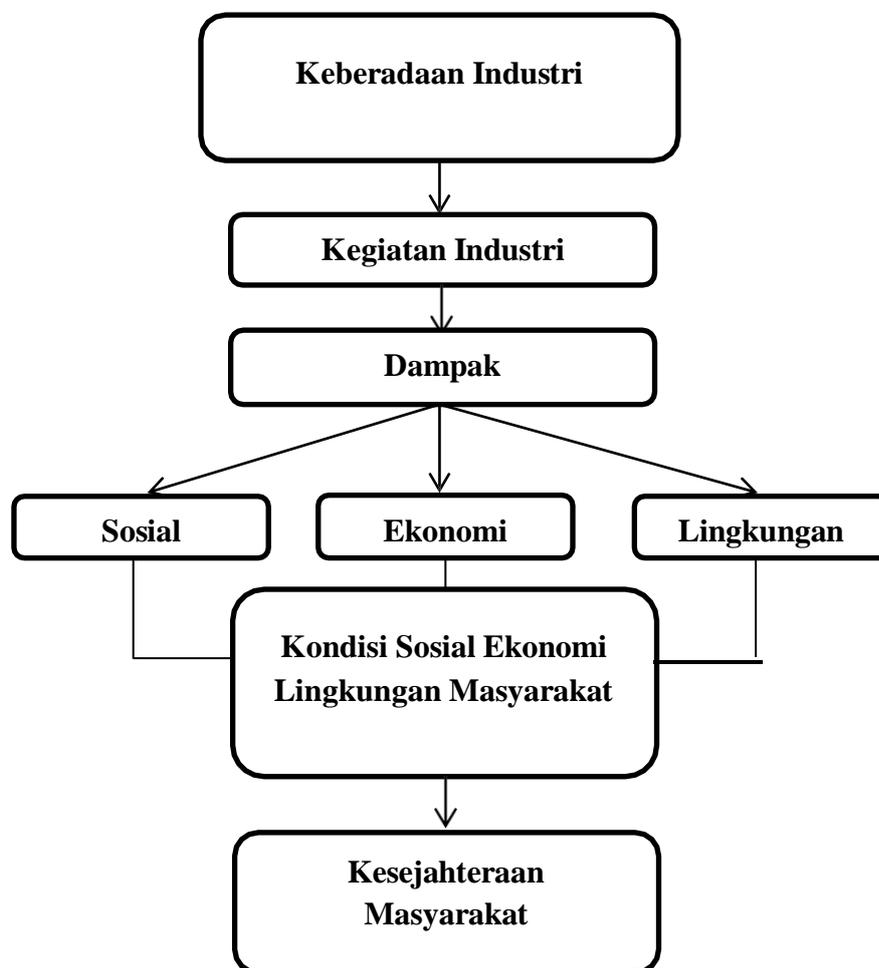
Tabel 5. (Lanjutan)

6. Ligaya Safitri dan Nurhamlin (2014)	Dampak Sosial Kegiatan Pabrik Karet PT. P&P Bangkinang Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dampak sosial yang terjadi padapabrik karet PT. P&P Bangkinang di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Metode Penelitian secara kuantitatif yang dipaparkan secara deskriptif Yaitu penulis terlebih dahulu menyusun data ke dalam bentuk tabel dan diagram yang selanjutnya di beri penjelasan dan di analisa secara deskriptif atau memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pabrik menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat kesempatan dan lapangan kerja menjadi semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat antara lain adanya polusi udara yang mengganggu, selain itu kebisingan juga terjadi karena aktifitas yang ditimbulkan oleh pabrik
7. Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu (2014)	Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat	Tujuan penilitian adalah melihat dampak keberadaan industri PT. Korindo Ariabima Sari dari kondisi fisik, lingkungan, dan sosial ekonomi bagi masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode kuantitatif dan dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial.pengambilan sampel dilakukan menetapkan syarat-syarat atau ciri ciri tertentu atau dapat disebut dengan <i>Purposive Sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan cenderung memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak 29industry PT. Korindo Ariabima Sari terhadap kondisi lingkungan terjadi pada stingkat kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air. Pada dasarnya Dampak terhadap kondisi lingkungan saat ini telah <u>mengganggu kenyamanan masyarakat.</u>

C. Kerangka Berfikir

Terbentuknya industri pada wilayah tertentu akan berpengaruh pada aktivitas masyarakat di sekitar, baik memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif, karena itu perencanaan sebelum mendirikan atau menjalankan suatu usaha tentu harus memperkirakan dampaknya terhadap lingkungan, dan seluruh aspek disekitarnya. Hal tersebut dilakukan agar dijadikan pertimbangan

untuk membuat analisis yang akan dilihat secara keseluruhan dampak negatif dan positif yang akan timbul nantinya dari usaha tersebut, sehingga persiapan dapat dilakukan untuk langkah memperbanyak dan mengembangkan dampak positif dan menanggulangi atau mengurangi dampak negatif yang terjadi. Penelitian menggunakan teori perubahan sosial untuk mengetahui perubahan yang dialami atau terjadi dalam masyarakat sekitar sebelum dan sesudah berdirinya industri, seperti yang telah dipaparkan pada indikator dampak diatas. Dalam hal ini dapat ditentukan kerangka pemikiran yang dijadikan acuan dalam meneliti dampak yang terjadi karena keberadaan industri adalah sebagai berikut



Gambar 3. Kerangka Berpikir Dampak Industri Minyak Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara terperinci mengenai dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar mengikutsertakan. Hal ini sehubungan dengan pengertian metode deskriptif yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi obyek yang ditelitinya (Jauhari, 2010) oleh sebab itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual (Arikunto, 2002).

Sementara itu, penelitian kualitatif dalam penelitian diartikan sebagai suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks/heterogen). Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007). Alasan lain dari dipilihnya metode ini dikarenakan pemahaman seseorang terhadap

sebuah permasalahan lebih bersifat kualitatif yang didasarkan pada persepsi, eksplorasi pemikiran, penjelasan dan pengembangan konsep.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai dampak keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya terhadap kesejahteraan asyarakat sekitar didasarkan pada persepsi, eksplorasi, pemikiran dan pengembangan konsep. Pelaksanaan penelitian ini, manusia yang menjadi instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang lentur dan mengikuti pola pemikiran manusia. Diharapkan sifat inilah mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2021- Oktober 2021

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya Desa Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan *purposive* (sengaja). Desa Banjar Sari terpilih menjadi daerah penelitian karena Desa Banjar Sari merupakan lokasi keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya. PT Sinar Jaya merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit besar yang sudah mengekspor hasil olahannya ke beberapa negara seperti New Zealand, Filipina dan lain sebagainya.

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland Moleong (2007), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari masyarakat yang tinggal di daerah sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua jenis data, yaitu jenis data primer dan sumber data sekunder

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber. Data primer dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan panduan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data ini diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu, buku-buku, surat kabar *online*, artikel *website*, dokumen-dokumen

D. Informan

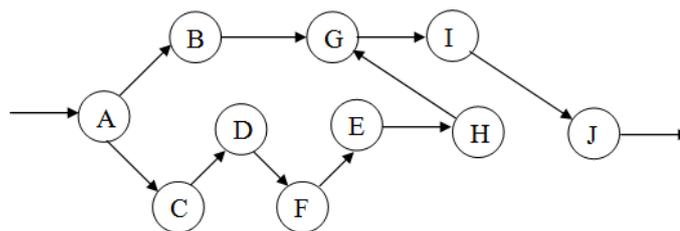
Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009).

Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai informan yang memberikan data yang diperlukan,

selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, peneliti dapat menetapkan informan selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Apabila sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dapat mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Menurut Nasution (2005), penentuan informan dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah informan lagi juga tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Jadi, yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah "tuntasnya" perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data. Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dan *snowball* dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 4. Proses pengambilan informan sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya Desa Banjarsari Kota Metro, untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul dalam penelitian kualitatif ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Rancangan informan yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- 2) Pemilihan informan secara berurutan, dengan tujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya.
- 3) Penyesuaian berkelanjutan dari informan. Pada mulanya setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, namun setelah makin banyak informasi yang masuk dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, informan diperkecil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan informasi. Pada saat kondisi titik jenuh informan sudah dapat ditentukan.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sebagai informan atau narasumber adalah anggota masyarakat sekitar pabrik yang ada di Desa Banjarsari yang terlibat secara langsung merasakan dampak dengan adanya industri kelapa sawit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk lebih mendapatkan gambaran nyata di lapangan. Peneliti melakukan observasi pada pantai Sukaraja yang tertumpuk oleh sampah. Observasi dilakukan di Dusun IV RT 46 RW 13 Kelurahan Banjarsari dan sekitarnya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interview*). Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi (Nawawi, 2001). Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah dan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan cara utama untuk mengumpulkan data. Wawancara bertujuan untuk menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh informan, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri informan. Apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa depan.

3. Dokumentasi

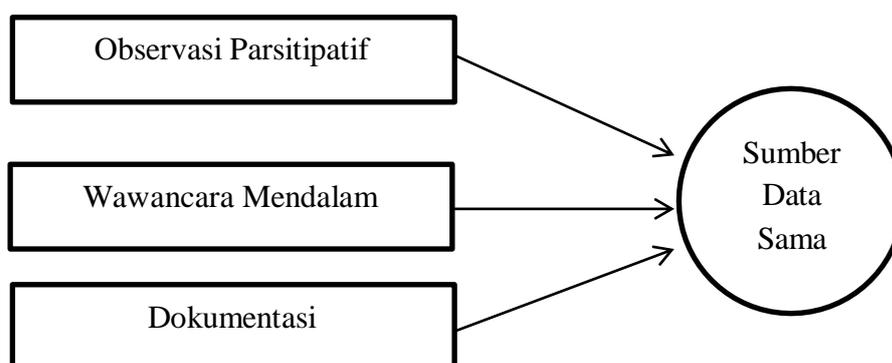
Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Dokumen merupakan suatu cara untuk mendapatkan data maupun informasi secara langsung dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Kumpulan data tersebut berdasarkan pada buku-buku, literatur dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

F. Teknik Uji Validitas Data

Data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data

data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik triangulasi agar data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi Teknik menurut Sugiyono (2012) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 5. Triangulasi Teknik

1. Teknik Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012), triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai

pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Teknik Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Berdasarkan hal tersebut, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3. Teknik Triangulasi Teori.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan, selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi supaya data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun langkah dalam menganalisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Penulis memilih data-data yang akan digunakan untuk dianalisis terutama data primer yang bersumber dari wawancara dipilih kembali mana yang akan digunakan dan mana yang sama sehingga dalam penganalisisan dapat dilakukan secara sederhana dan mudah dengan adanya data-data yang diorganisir.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian tersebut kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Menganalisis atau bertindak berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data, meskipun masih sangat bersifat sementara. Pada permulaan pengumpulan data peneliti mulai mengeksplorasi semua hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dilakukan sebagai tinjauan ulang pada catatan yang ada sebelumnya (Miles dan Huberman, 1992).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki dampak terhadap kondisi sosial Masyarakat sekitar. Dampak sosial terlihat dari penyediaan fasilitas sosial sekitar perusahaan seperti perbaikan masjid dan mushola, penyediaan air bersih, dan perbaikan jalan desa. Selain itu, kegiatan sosial diberikan perusahaan yaitu pemberian bahan pokok pada saat hari raya besar, dan juga perusahaan mengadakan jalan sehat ataupun lomba saat hari perayaan nasional. Dampak negatif pada kondisi sosial masyarakat juga terjadi yaitu adanya kesalahpahaman atau konflik antar Masyarakat saat penyerapan tenaga kerja karena dinilai kurang adil dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi terlihat dari adanya perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Bajarsari yang berubah dari nelayan air tawar dan beralih menjadi karyawan pabrik. Pendapatan masyarakat Desa Banjarsari juga mengalami peningkatan sejak adanya PT Sinar Jaya Inti Mulya karena masyarakat memiliki pekerjaan yang tetap dan pendapatan tetap saat bekerja menjadi karyawan perusahaan. Selain itu, pendapatan Masyarakat bertambah dengan adanya usaha-usaha baru sekitar perusahaan seperti kantin, warung ataupun kontrakan.
3. Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memiliki dampak terhadap kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi air dan kesuburan tanah pada sekitar perusahaan tidak terganggu. Air sumur yang ada pada Masyarakat dapat dikonsumsi sehari-hari dan pohon ataupun sawah di sekitar

perusahaan juga dapat tumbuh dengan baik. Namun juga terdapat dampak negatif pada kondisi jalan yang sebagian jalan rusak akibat dilewati truk pengangkut kelapa sawit yang belum diperbaiki. Jalan yang belum diperbaiki (tanah) juga menimbulkan polusi atau debu saat mobil truk angkutan sawit beroperasi. .

4. Keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya pekerja perusahaan mayoritas berasal dari masyarakat sekitar. Selain itu, sesudah sedudah adanya PT Sinar Jaya Inti Mulya menumbuhkan usaha-usaha baru bagi masyarakat seperti warung makan atau kantin dan kos-kosan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa dengan keberadaan PT Sinar Jaya Inti Mulya meningkatkan pendapatan dan usahan-usaha baru yang tentu saja sangat berpengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar PT Sinar Jaya Inti Mulya.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah menerapkan peraturan bagi perusahaan agar memprioritaskan pekerja dari warga setempat agar pendatang dari luar daerah tidak menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Perusahaan berkontribusi dalam pengembangan sarana, prasarana dan pengembangan diri dari individu masyarakat dengan memberikan pelatihan agar masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan dapat lebih meningkatkan kemampuan diri dan pendapatan untuk dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 1996. *Psikologi pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial sebagai Dasar Pemikiran*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Adlin, Lubis U. 1992. *Kelapa Sawit di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Pematang Siantar
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Indonesia Dalam Angka. BPS Indonesia.
- _____.2020. Lampung Dalam Angka.BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- _____.2020. Kota Metro Dalam Angka. BPS Kota Metro. Kota Metro
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol 7 No. 1*
- Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umum Menurut Kategori*. Ditjen Yankes. Jakarta.
- Gunarwan Suratmo. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Julianto, Trisantoso dan Suparno. 2017. *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya Vol 1, No 2*
- Kementrian Pertanian. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2019*. Sekretariat Direktorat Jendral Pertanian. Jakarta.
- Made, I Sandi. 1985. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Miles, Matthew dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasikun. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Nurkolis, Noviani. 2015. *Jurnal :Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri*.
- Pardamean, Maruli. 2008. *Panduan Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Prabu. 2009. *Dampak Kebisingan Terhadap Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahayuningsih, Yulia. 2017. Dampak Sosial Keberadaan Industri Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah Vol 1 No.1*.
- Republik Indonesia. 1994. Keputusan Pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting"
- Rosyanti, Neneng Meli, Dadang Kuswana, Ratna Dewi. 2017. Dampa Industrialisasi terhadap Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 2. No.1*
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekanto, Soedjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subagyo, Pangestu. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharjo, Bambang. 2013. *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta.

Sutrisno,t. 2004. *Teknologi penyediaan air bersih*. Binaaksara. Jakarta.

Tri, Bambang Kurnianto. 2017. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit*.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta.

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003

_____ Nomor 33 Tahun 2014

Yunarni, Sriama. 2016. *FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri tenun Di Kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara*. Skripsi.Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.